

BAB III

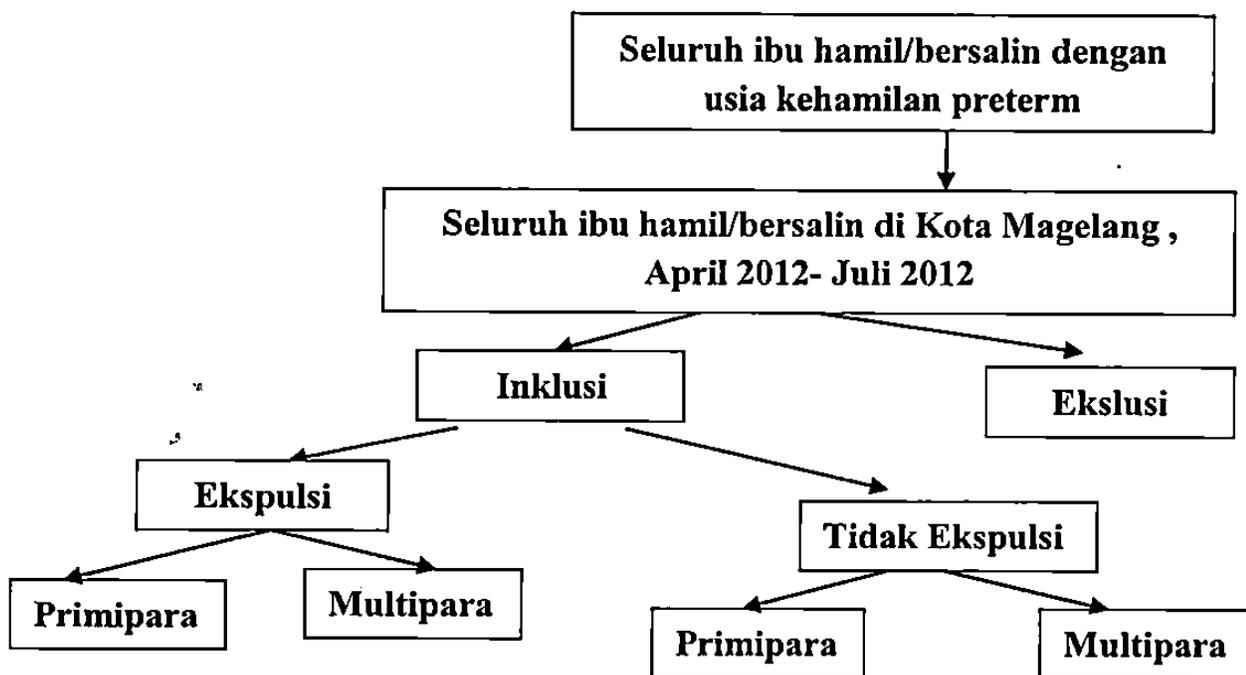
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional yaitu tidak melakukan perlakuan pada subyek penelitian dalam rangka memberikan gambaran secara lebih jelas tentang masalah pada subyek. Metode penelitian ini adalah survey dengan pendekatan cross sectional atau studi belah lintang dimana proses pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan mengenai ada hubungan antara paritas terhadap kejadian ekspulsi IUD pada akseptor IUD pasca pemasangan IUD *post placental delivery* pada persalinan spontan di Kota Magelang. Subyek penelitian yaitu peserta KB IUD *post placental delivery* dengan kelahiran (partus) spontan yang berada di Kota Magelang.

Hasil pengumpulan data variabel penelitian dan karakteristik responden dianalisa secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian kejadian ekspulsi pada pasca pemasangan IUD *post placental delivery*. Selanjutnya hasil analisa kuantitatif tersebut akan ditindaklanjuti dengan penelitian secara kualitatif untuk memperdalam informasi yang berkaitan dengan

Gambar 2 menyajikan diagram rancangan penelitian *cross sectional* untuk hubungan antara paritas ibu dengan ekspulsi IUD.



Gambar 2. Desain Penelitian Hubungan Paritas Ibu Dengan Kejadian Ekspulsi IUD

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek (manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam,2008). Populasi sasaran (target) dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi yaitu usia kehamilan lebih dari 28 minggu dan mengalami proses persalinan secara normal. Populasi sumber (aktual referensi terencana) dalam penelitian ini adalah semua ibu

2.Sampel

Sampel adalah populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling adalah penyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam,2008)

Sampel adalah sebagian obyek yang diambil saat penelitian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua wanita peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi IUD post placental delivery dengan kelahiran spontan di Kota Magelang. Untuk keperluan analisa data secara kuantitatif, maka penentuan sampel yang representatif dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik sampling dengan pertimbangan tertentu , yakni mencari sampel yang menggunakan KB di Kota Magelang, dibantu oleh perawat dan bidan tugas setempat. Subjek yang disertakan dalam penelitian ini bila memenuhi kriteria restriksi. Besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *sample minimal size* dengan asumsi sbh :

Dari rumus tersebut, didapat jumlah sampel:

$$\text{Rumus: } n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,30 \times 0,70}{(0,10)^2}$$

$$n = 80,6736 \text{ (dibulatkan menjadi 80)}$$

Nilai P didapat dari hasil prevalensi kejadian ekspulsi IUD di wilayah Jakarta sebesar 30% (BKKBN⁶, 2009). Salah satu syarat besar sampel pada penelitian deskriptif kategorik adalah $P \times N > 5$. Pada kasus ini, bila prediksi peneliti benar, maka peneliti akan memperoleh prevalensi sebesar $30\% \pm 10\% = 20\% - 40\%$. Jika dihitung nilai $P \times N$ akan didapatkan $20\% \times 81 = 16$ dan maksimal $40\% \times 80 = 32$. Dengan demikian, besar sampel 80 boleh digunakan karena memenuhi syarat besar sampel untuk penelitian ini.

Menurut (Nursalam,2008) Sampel yang di gunakan ialah yang memenuhi:

1. Kriteria Inklusi

Adalah karakteristik umum subjek peneliti dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Adapun kriteria inklusi dari responden yang dapat menjadi sampel penelitian adalah :

- a. Ibu bersalin dengan proses persalinan normal dan menggunakan kontrasepsi IUD yang dipasang *post placental delivery* di RSUD Tidar dan Rumah Sakit Bersalin

Puri Agung, Panti Rahasia dan Lecteri Rahasia di Kota Magelang, mulai 1 April

2. Kriteria Eksklusi

Adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini kriteria eksklusinya, antara lain:

1. Riwayat operasi sesar
2. Riwayat kuretase
3. Tidak bersedia menjadi responden penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Tidar dan Rumah Bersalin Puri Agung, Panti Bahagia dan Lestari Raharja di Kota Magelang pada bulan April 2012 sampai dengan bulan Juli 2012.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen / bebas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah paritas ibu

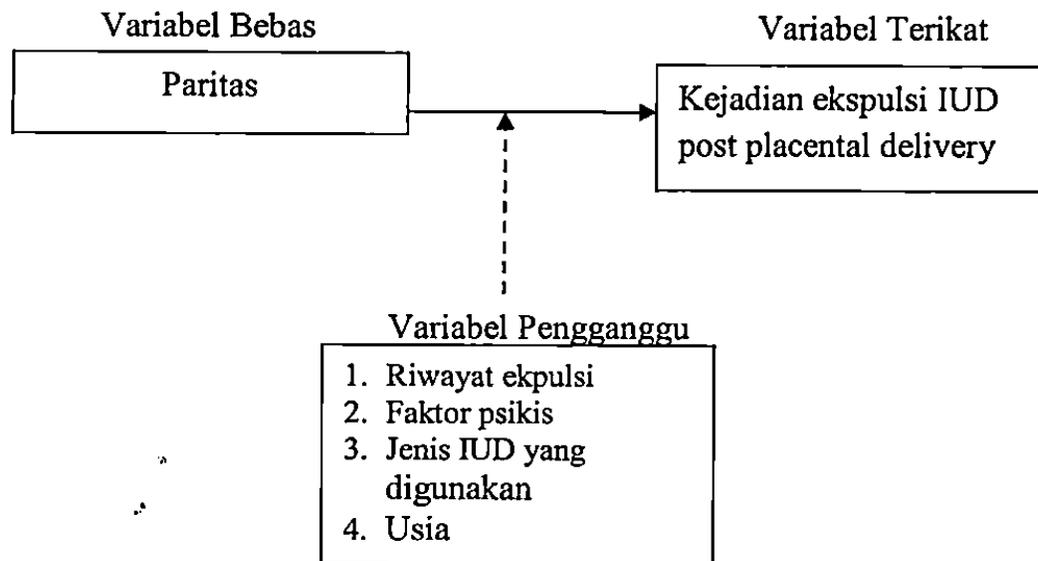
2. Variabel Dependen / terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian ekspulsi IUD pada *post placental delivery*

3. Variabel pengganggu

a. Ibu bersalin dengan usia 15 - 40 tahun (Variabel pengganggu)

E. Hubungan antar variabel



Gambar 3. Hubungan antar variabel

F. Definisi Operasional Variabel

a. Definisi Operasional Variabel

1. Paritas merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Paritas adalah jumlah kehamilan yang berakhir dengan kelahiran bayi atau bayi mampu bertahan hidup. Titik ini dicapai pada usia kehamilan 20 minggu atau berat janin 500 gram (Grimes, 2001). Kategori : Primipara yaitu wanita yang pernah hamil sekali dengan janin mencapai titik mampu bertahan hidup. Multipara yaitu seorang wanita yang telah mengalami dua kehamilan atau lebih dengan janin mencapai titik mampu bertahan hidup

2. Ekspulsi IUD adalah lepasnya alat kontrasepsi IUD dari uteri. Ekspulsi IUD ini biasanya terjadi pada saat haid dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab diantaranya adalah usia dan paritas lama pemakaian IUD, kejadian

ekspulsi sebelumnya, jenis dan ukuran IUD yang digunakan, serta faktor psikis dan sosiokultural. (Hartanto,2004)

4. *Immediate post placental insertion (IPPI)* yaitu IUD yang dipasang dalam waktu 10 menit setelah plasenta dilahirkan. Ada dua macam cara pemasangan, yaitu dengan cara: Dipasang dengan *ring forceps* dan secara langsung menggunakan tangan. Prosedur pemasangan dengan AKDR menggunakan *ring forceps* hampir sama dengan pemasangan dengan menggunakan tangan secara langsung akan tetapi AKDR diposisikan dengan menggunakan *ring forceps*, bukan dengan tangan.

G. Instrumen Penelitian

1. Informed consent.
2. Surat izin penelitian
3. Status pasien

H. Teknik pengumpulan data

Setelah menentukan kriteria inklusi dan eksklusi pada saat studi pendahuluan didapatkan sampel sebanyak 80 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data retrospektif, yaitu dengan melihat catatan medik pasien dalam hal ini ibu bersalin pada tanggal 1 April 2012 – 30 Juli 2012. Adapun cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah :

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada bulan Maret – April 2012. Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran

tentang tempat, populasi dan sampel penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti selanjutnya menyusun proposal penelitian, pengujian proposal penelitian dan pengajuan ijin penelitian.

b. Pelaksanaan

Peneliti mengajukan ijin pada Direktur RSUD Tidar Magelang, Rumah Bersalin dan Dokter Kepala Puskesmas. Setelah mendapat ijin, peneliti mengamati catatan medik pasien untuk mendapat data yang diperlukan (pengambilan data pengguna akseptor KB IUD *post placental delivery*)

c. Analisis Data

Dengan menggunakan rumus sampel diambil jumlah sampel yang diperlukan. Sampel yang memenuhi kriteria retriaksi dipilih dan dilakukan pencatatan data dengan mengisi lembar *check list* sesuai dengan data yang dibutuhkan berdasarkan catatan medik pasien.

Tahap pengelolaan data meliputi mengecek kelengkapan data, memberi kode dan memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel kemudian dianalisis dengan uji statistik yang telah ditentukan. Gambaran karakteristik responden yang diperoleh dari lembar identitas responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program hitung *chi-square*. Hasil dari perhitungan tersebut selanjutnya dapat dijadikan dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikemukakan terhadap masalah yang diteliti dan kemudian membuat kesimpulan.

d. Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan meliputi pembahasan hasil, perumusan kesimpulan, presentasi hasil, melaporkan hasil penelitian terhadap pihak yang bersangkutan.

I. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006)

Batas koefisien validitas yang digunakan dalam skala penelitian ini adalah 0,30; nilai ini merupakan suatu kesepakatan umum yang menyatakan koefisien validitas dapat dianggap memuaskan apabila nilainya $\geq 0,30$. Pada penelitian ini item yang memiliki koefisien lebih kecil dari 0,30 dinyatakan gugur, sedangkan yang lebih besar dinyatakan sah atau valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk menguji reabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Arikunto, 2006)

J. Teknik Pengolahan data dan Analisa data

Kegiatan dalam proses pengolahan data meliputi proses memeriksa data (*editing*), memberi kode (*coding*), dan penyusunan data (*tabulating*)

e. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit terlebih dahulu. Memeriksa data atau *editing* yaitu memeriksa data yang telah dikumpulkan baik berupa pertanyaan, kartu atau buku register. Kegiatan yang dilakukan meliputi menjumlahkan (menghitung banyaknya lembar daftar data yang diperlukan apakah sesuai dengan jumlah yang ditentukan) dan melakukan koreksi (membenarkan atau menyelesaikan hal-hal yang salah atau kurang jelas). Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas data serta menghilangkan keraguan data melalui wawancara.

f. Mengkode Data (*coding*)

Mengkode data dengan cara memberikan label atau kode pada masing-masing variabel untuk mempermudah pengolahan data, terutama data klasifikasi.

g. Penyusunan Data (*Tabulating*)

Merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa sehingga dapat mudah dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisa

		Efek		Jumlah
		Ya	Tidak	
Faktor	Ya	A	b	a+b
Resiko	Tidak	C	d	c+d
Jumlah		a+c	b+d	a+b+c+d

Tabel 2. Proses tabulasi data

Keterangan:

a : subyek dengan faktor resiko yang mengalami efek

b : subyek dengan faktor resiko yang tidak mengalami efek

c : subyek tanpa faktor resiko yang mengalami efek

d : subyek tanpa faktor resiko yang tidak mengalami efek

Rasio prevalensi dihitung dengan membagi prevalens efek pada kelompok dengan faktor resiko dengan prevalens efek pada kelompok tanpa faktor resiko. Adapun rumus untuk rasio prevalensi adalah sebagai berikut:

$$RP = a/(a+b) : c/(c+d)$$

Hasil pengamatan penelitian dimasukkan kedalam tabel 2x2. Dari tabel dapat dilihat prevalensi kejadian (efek) dengan kelompok dengan atau tanpa faktor resiko, dapat dihitung rasio prevalens, yakni perbandingan antara prevalensi efek pada kelompok subyek yang memiliki faktor resiko dengan prevalensi efek pada kelompok subyek tanpa faktor resiko. Rasio prevalens menggambarkan peran faktor resiko terhadap teridinya efek

Pada penelitian ini, digunakan analisa data univariat untuk mendeskripsikan variabel bebas dan terikat juga memperoleh gambaran karakteristik sampel dengan menggunakan tabel maupun histogram.

Uji hipotesis yang dilaksanakan menggunakan program hitung statistik *Chi Square*. Dalam menguji hipotesis dengan menggunakan *Chi Square*, maka nilai *Chi Square* perlu dibandingkan dengan *Chi Square* tabel, dengan taraf significant yang dipakai adalah 5%. Bila Harga *Chi Square* lebih besar dari tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2006)

K. Kesulitan dan Kelemahan Penelitian

1. Kesulitan Penelitian

- a. Peneliti tidak dapat melakukan pengambilan data secara mandiri tetapi memerlukan bantuan petugas rumah sakit dan puskesmas setempat.
- b. Pengambilan data harus dilakukan pada waktu tertentu karena disesuaikan dengan waktu pemasangan dan jumlah responden yang bersedia untuk dipasang IUD *post placental delivery*

2. Kelemahan Penelitian

- a. Variabel perancu yang terdiri dari riwayat ekspulsi, faktor psikis, kompetensi serta kesalahan dalam pemasangan dan jenis IUD yang digunakan diabaikan sehingga tidak ada gambaran data mengenai hal-hal tersebut yang akhirnya tidak dapat dilihat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pemasangan IUD serta hubungannya dengan kejadian ekspulsi

L. Etika Penelitian

Masalah etik peneliti merupakan masalah yang sangat penting dan harus diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam etika penelitian antara lain:

i. Informed consent

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan (Hidayat, 2009). Disini peneliti memberikan informed consent sebelum dilakukan penelitian dan subyek dapat mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

ii. Anonimity (tanpa nama)

Peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subyek peneliti dengan cara tidak memberikan / mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode (Hidayat,2009)

iii. Kerahasiaan (confidentiality)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan identitas, hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2009)